

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

**1. Paparan Data**

**a. Paparan Profil Sekolah**

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkoprasikan dengan temuan di lapangan SMP Negeri 2 Pademawu, yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 PADEMAWU
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Propinsi Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Luas Lahan/Tanah	: 9.185m <sup>2</sup>
Luas Tanah Terbangun	: 7.025 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Siap Bangun	: 2.52. m <sup>2</sup>

## 2) Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pademawu

Sarana prasarana sebagai alat menunjang tercapainya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Pademawu yang cukup memadai, berikut keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Pademawu.

SMP Negeeri 2 Pademawu memiliki 12 ruang kelas dengan kondisi yang cukup baik, terdapat 1 ruang kepala sekolah dengan kondisi baik, terdapat 1 ruang tata usaha dengan kondisi baik, terdapat ruang bimbingan konseling (BK) dengan kondisi baik, terdapat 1 ruang UKS dengan kondisi rusak ringan, terdapat 1 ruang perpustakaan dengan kondisi baik, terdapat 1 ruang Lab. IPA dengan kondisi rusak berat, terdapat 1 ruang Lab. komputer dengan kondisi baik, terdapat 1 ruang kesenian dengan kondisi rusak ringan, terdapat 1 ruang multimedia dengan kondisi rusak ringan, terdapat 1 ruang ruang serbaguna/aula dengan kondisi rusak ringan, terdapat 1 ruang Gudang dengan kondisi baik, terdapat 1 ruang dapur dengan kondisi baik, terdapat 2 kamar mandi atau WC guru dengan kondisi rusak ringan, terdapat 6 kamar mandi atau WC siswa dengan kondisi rusak ringan, terdapat 1 tempat ibadah atau musholla dengan kondisi baik, terdapat 1 ruang kantin dengan kondisi baik, terdapat 1 lapangan olahraga dengan kondisi baik, dan terdapat 1 ruang pos jaga dengan kondisi baik.

### 3) Jumlah Guru dan Siswa

#### a) Jumlah Guru

Data pendidikan dan tenaga kependidikan berjumlah 44, terdiri dari kepala sekolah, kepala TU, 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 4 guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 5 guru matematika, 4 guru Bahasa Indonesia, 4 guru bahasa Inggris, 3 guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), 4 guru Penjaskes, 3 guru bimbingan konseling (BK), 1 guru keterampilan, 2 guru biologi, 3 guru fisika, 1 guru TIK, 1 guru seni budaya, dan 3 staf TU.

#### b) Jumlah Siswa

Data siswa 4 tahun terakhir SMP Negeri 2 Pademawu, pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah siswa kelas VII berjumlah 172 dengan jumlah robel 5, jumlah siswa kelas VIII berjumlah 132 dengan jumlah robel 4, jumlah siswa kelas IX berjumlah 89 dengan jumlah robel 3.

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa kelas VII 88 dengan jumlah robel 4, jumlah siswa kelas VIII berjumlah 172 dengan robel 5, sedangkan jumlah siswa kelas IX berjumlah 132 dengan jumlah robel 4.

Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa kelas VII berjumlah 128 dengan jumlah robel 4, jumlah siswa kelas VIII berjumlah 89 dengan jumlah robel 4, sedangkan jumlah siswa kelas IX berjumlah 170 dengan robel 4.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah siswa kelas VII berjumlah 106 dengan jumlah robel 4, jumlah siswa kelas VIII berjumlah 124 dengan jumlah robel 4, sedangkan jumlah siswa kelas IX berjumlah 84 dengan jumlah robel 3.

## **b. Paparan Hasil Penelitian**

### **1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Di SMP Negeri 2 Pademawu**

Perencanaan kurikulum yang baik adalah suatu langkah awal yang perlu direncanakan lembaga sekolah untuk menentukan arah kedepannya. Dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu pastinya sekolah sudah merencanakan dengan baik, agar perencanaan itu berjalan dengan seperti yang diharapkan tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Perencanaan kurikulum membutuhkan persiapan antara guru, siswa dan lingkungannya. Hubungan yang baik akan membawa dampak positif dalam segala perencanaan yang ada dalam lingkungan sekolah, tentunya guru adalah pedoman dalam membawa suasana kepada siswanya di dalam sekolah.

Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik sekolah harus melakukan langkah strategis supaya siswa bersemangat dalam literasinya, guru harus bisa membangun relasi yang baik tentunya didukung dengan lingkungan sekolah yang baik pula. Terkait dengan langkah strategis yang dilakukan, hal ini

diungkapkan oleh Bapak Nurhidayat Jati Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu sebagai berikut:

Sosiokultural itu dari berbagai kalangan disini, ada yang petani, ada yang pedangang, ada yang pegawai negeri juga ada dan nelayan, tetapi yang paling dominan itu adalah petani. Kemudian dari sekian banyak perbedaan itu kami disini guru-guru berusaha untuk tidak membeda-bedakan begitu. Kalau dibilang dalam hubungan disini itu erat sekali kekeluargaannya, kalau disekolah mereka kan anak-anak kita, kita orang tua disini, kalau ada masalah kita welcome ke siswa dan tidak membeda-bedakan mereka dari kalangan apa. Jadi hubungan kita di lingkungan ini sangat baik lahh.<sup>1</sup>

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Ibu Eka Wardiana selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan bahwa:

Kondisi sosiokultural disini adalah macam-macam mbak..karena persosialnya juga macam-macam. Jadi misalnya ada yang beruntung anaknya ada juga yang ekonominya di bawah. Jadi macam-macam mbak, jadi artinya disini itu homogen ya... ehh hitrogen ya bermacam-macam. Terlepas dari itu semua kan kalau dalam sosial gitu, semua ada perbedaan dari lingkungan saja sudah berbeda, jadi disini itu istilahnya guru ke siswa itu memperlakukan yang sama antara si a dan si b meskipun sosialnya berbeda kita tidak membedakan.<sup>2</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Budiyanto selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan:

Sosiokultural nya SMPN 2 Pademawu ini ada petani, kuli, supir, ada juga polisi dan PNS. Disini kan desa ya jadi kebanyakan disini ini petani berbeda dengan kota, kalau di kota malah petani itu hampir tidak ada. Pada saat ini dominan siswa kurang fokus untuk belajar, secara umum siswa yang fokus dari Pelajaran itu dari keluarga harmonis atau siswa yang mendapatkan perhatian

---

<sup>1</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 September 2023/08.59).

<sup>2</sup> Eka Wardianan, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (29 September 2023/09.23).

belajarnya dari orang tuanya. Tetapi disini guru semuanya baik-baik ya harus sabar, telaten, memperlakukan sama begitu, kalau ada siswa yang kurang memperhatikan Pelajaran. Kalau anak-anak sudah tidak mau belajar kita ajak mereka sharing-sharing.<sup>3</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 08.39 pagi, hari Selasa, tanggal 31 Oktober 2023, peneliti bersama Ibu Mei melakukan observasi di ruang guru. Dalam observasi tersebut ibu mei menunjukkan transkrip data siswa, terlihat bahwa memang ada bukti bahwa siswa SMP Negeri 2 Pademawu berasal dari keluarga petani, buruh, wiraswasta, dan lain-lain tetapi dominan dari keluarga petani. Terlepas dari itu semua para guru SMP Negeri 2 Pademawu itu tidak membeda-bedakan siswa dalam memberikan perlakuan dan juga memberi kesempatan yang sama untuk belajar.<sup>4</sup>

Untuk memperkuat hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi yang terdapat pada lampiran 7 halaman 131-133.<sup>5</sup>

Dari hasil dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menganalisis kondisi sosiokultural dalam perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu terlihat bahwa guru tidak membeda-bedakan status

---

<sup>3</sup> Budiyanto, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (30 September 2023/09.41).

<sup>4</sup> Observasi Non Partisipan, Ruang Guru SMP Negeri 2 Pademawu, (31 Oktober 2023).

<sup>5</sup> Dokumentasi, Tanggal 31 Oktober 2023.

sosialnya siswa, dan guru memperlakukan sama dalam segi penilaian dan perlakuan kepada siswa.

Selanjutnya penggalian data tentang menganalisis ketersediaan fasilitas sekolah, peneliti memperoleh wawancara dari Bapak Nurhidayat jati Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan: Fasilitas di SMP Negeri 2 Pademawu disini alhamdulillah lengkap ya, bisa terlihat kan mbak disini ada lab komputer, lab IPA juga perpustakaan ada. Jadi fasilitas sudah tersedia lengkap juga sudah tersedia wifi di sini.<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Eka Wardiana selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau menuturkan bahwa:

Kalau masalah fasilitas disini sudah cukup, ada lab TIK, lab IPA, komputernya juga banyak disini sehingga jika ada seperti ANBK (Asasemen Nasional Berbasis Komputer) kita bisa keluar karena disini sudah cukup untuk memfasilitasi anak-anak. Ada juga lab IPA, lab IPA nya beberapa tahun yang lalu mendapatkan bantuan peralatan, jadi disini lumayan lengkap sudah.<sup>7</sup>

Ibu Lilik Puji Astuti selaku waka sarpras dan guru Bimbingan konseling juga menuturkan bahwa:

Ketersediaan fasilitas disini sudah memadai, ada lab. TIK, lab. Bahasa, lab. IPA, perpustakaan juga ada, peralatan olahraga juga tersedia di sini. Alhamdulillah disini itu fasilitasnya secara bertahap itu sudah ada, mendapatkan bantuan juga lab IPA dengan berbagai alat-alat. Untuk mencukupi segala kebutuhan sarana dan prasarana ya sebelum itu ibu mendata dulu kemudian ibu ajukan, kan ada dana BOS ya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 September 2023/08.59).

<sup>7</sup> Eka Wardiana, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (29 September 2023/09.23).

<sup>8</sup> Lilik Puji Astuti, S.Pd. Selaku Waka Sarpras Dan Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2023/09.00).

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 09.30 pagi, hari Rabu, tanggal 11 Oktober 2023, peneliti melakukan observasi di ruang guru, terlihat bahwa memang fasilitas SMP Negeri 2 Pademawu cukup memadai, terdapat lab. IPA, lab. komputer dan perpustakaan. Di lab. IPA cukup lengkap karena mendapatka bantuan dari pemerintah, di lab. komputer juga memadai karena komputernya cukup banyak, dan di perpustakaan juga terdiri dari berbagai buku mulai dari buku pelajara, buku fiksi dan non fiksi dan juga cukup memadai.<sup>9</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi Non Partisipan, Ruang Guru SMP Negeri 2 Pademawu, (11 Oktober 2023)

<sup>10</sup> Dokumentasi, Tanggal 11 Oktober 2023





Gambar 4.3  
Fasilitas Pendukung Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka SMP  
Negeri 2 Pademawu

Dari hasil dokumentasi di atas terlihat bahwa fasilitas SMP Negeri 2 Pademawu telah dirancang dengan baik dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Pademawu sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan penyediaan fasilitas yang memadai, para siswa dapat belajar dengan baik dan merasa nyaman di lingkungan mereka dalam menimba ilmu pengetahuan.

Selanjutnya penggalian data tentang model perencanaan kurikulum yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, peneliti memperoleh wawancara dari Bapak Nurhidayat jati Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan:

Perencanaannya awalnya itu kepala sekolah mengadakan rapat tahunan, biasanya diadakan sebelum ajaran baru dimulai, ya dihadiri semua guru-guru tanpa terkecuali. Kita menerapkan kurikulum Merdeka ini karna tuntunan pemerintah ya harus sesuai dengan pemerintah saat ini, setelah sekolah menganalisis semua kebutuhan kurikulum Merdeka ini setelah rampung semua kepala

sekolah atau sekolah ini mengajukan ke dinas pendidikan, biasanya sekolah itu akan didatangi oleh supervisor untuk memastikan kebenaran setelah kita ajukan. Kalau sudah di acc dari pusat kita rapatkan lagi untuk pengimplementasian kurikulum Merdeka.<sup>11</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eka Wardiana selaku

Waka kurikulum di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau menuturkan

bahwa:

Ya.. pastinya sebelum ajaran baru dimulai biasanya kepala sekolah mengadakan rapat bersama kita para guru-guru semua staf-staf yang ada di sini. Semua kegiatan yang dilaksanakan di sini tentunya berawal dari kepala sekolah, sebenarnya dari kurikulum dulu, apa yang akan kita perbarui atau dilaksanakan, kemudian diajukan ke kepala sekolah dan kita rapatkan bersama. Dalam perencanaan kurmer ini memang agak berbeda ya dengan kurikulum sebelumnya kurikulum K13, yaa.. kita menganalisis kebutuhan dulu pada siswa, guru maupun untuk pendidikan ini serta menganalisis kondisi sekolah. Kita melaksanakan kurikulum Merdeka itu pada tahun Pelajaran 2022/2023 yah masih baru, kita-kita masih menyeimbangi, belajar-belajar terus demi tuntutan zaman ini, yaa sekarang kan sudah modern ya bak.<sup>12</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Budiyanto

selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, sebagai

berikut:

Begini ya..dalam perencanaan kurikulum Merdeka ini tentunya kami disini mengadakan rapat bersama yang dihadiri oleh kepala sekolah, dan semua dewan guru di SMP Negeri 2 Pademawu, tentunya rapat ini dipimpin oleh kepala sekolah selaku moderator. Dalam perencanaan kurikulum Merdeka ini pastinya ada strategis yang memungkinkan sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan kondisi sekolah ini di SMP Negeri 2 Pademawu. Setelah diputuskan baru kita ajukan ke pusat, baru ada supervisor yang datang ke sini.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 September 2023/08.59).

<sup>12</sup> Eka Wardiana, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (29 September 2023/09.23).

<sup>13</sup> Budiyanto, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (30 September 2023/09.41).

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 10.10 pagi, hari sabtu, tanggal 30 September 2023, peneliti melakukan observasi di ruang guru bersama ibu nanik. Dalam observasi tersebut ibu nanik menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa foto pada saat kepala sekolah mengadakan workshop implementasi kurikulum Merdeka, hal yang dibahas mencakup kurikulum Merdeka, rencana implementasi kurikulum Merdeka, dan penugasan dan tanggung jawab.<sup>14</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, yang terdapat pada lampiran 7 halaman 134-136 dan peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi Non Partisipan, Teras Musholla Smp Negeri 2 Pademawu, (30 September 2023).

<sup>15</sup> Dokumentasi, Tanggal 30 September 2023.



Gambar 4.4  
Kegiatan Rapat SMP Negeri 2 Pademawu

Dari hasil dokumentasi di atas terlihat bahwa dalam perencanaan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Pademawu sekolah melaksanakan rapat sebelum penerapan kurikulum dengan melibatkan semua dewan guru, dengan menganalisis kebutuhan dan kondisi, hal ini dapat dilihat bahwa dalam perencanaan ini sekolah merancang dengan baik menggunakan model interaktif rasional atau *the rational-interactive model*.

Selanjutnya penggalan data tentang merumuskan tujuan kurikulum yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, peneliti memperoleh wawancara dari Bapak Nurhidayat jati

Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan:

kurikulum Merdeka itu sangat bagus dan bagus sekali ya karena greetnya itu diturunkan yaa bagus sekali dan alhamdulillah artinya temen-temen tidak dibebankan seperti sebelumnya. Jadi itu diturunkan greetnya. Jadi kalau psikologinya itu misalnya kemarin 100 diturunkan tidak dibuat 100. Jadi gimana anak-anak itu bukan aktivitas kurikulum, contohnya ya Bahasa itu dalam satu teks itu bisa diajarkan sampai 8 pertemuan, artinya sampai bener-bener anak itu paham.<sup>16</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eka Wardiana selaku Waka kurikulum di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau menuturkan bahwa:

Satu, Kita melaksanakan kurikulum Merdeka itu pada tahun Pelajaran 2022/2023 dengan implementasi atau kurikulum itu diambil dari pelatihan-pelatihan yang pernah kita ikuti, dua, Karena disini ada guru penggerak, ada dua guru penggerak sehingga bisa membantu bagaimana kita mengimplementasikan atau bagaimana kita melaksanakan kurikulum Merdeka itu sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah.<sup>17</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Budiyanto selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, sebagai berikut:

Dalam merumuskan tujuan kurikulum Merdeka ini yang pertama umumnya membuat siswa mengerti dan paham tentang system pendidikan yang ditetapkan sehingga siswa kelak bisa memutuskan pendidikan di jenjang selanjutnya, kemudian untuk meratakan pendidikan secara rasional, membimbing secara mendidik siswa supaya menjadi cerdas, berpengetahuan, kreatif, tanggung jawab dan siap dalam Masyarakat, yang terakhir yaitu dituangkan dalam

---

<sup>16</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 September 2023/08.59).

<sup>17</sup> Eka Wardiana, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (29 September 2023/09.23).

buku pedoman kurikulum Merdeka di sekolah yang disusun bersama yang dipimpin urusan kurikulum.<sup>18</sup>

Namun dalam pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti tidak bisa membuktikan dengan observasi dan dokumentasi sehingga pernyataan ini tidak valid dan tidak bisa dijadikan temuan.

## **2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Di SMP Negeri 2 Pademawu**

Perencanaan kurikulum berpengaruh pada pelaksanaan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah. Penerapan kurikulum sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan siswanya. Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program dan tatanan kurikulum ke dalam suatu peningkatan yang lebih baik.

Selain hal di atas, pelaksanaan kurikulum juga harus memperhatikan serangkaian kegiatan dan proses yang dilakukan oleh guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Semua ini tidak lepas dari dukungan kepala sekolah yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mengkomandokan tenaga pendidik yang lainnya untuk berusaha yang terbaik dalam memahami pelaksanaan kurikulum Merdeka ini. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu

---

<sup>18</sup> Budiyanto, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (30 September 2023/09.41).

Yuliandari sudiarti selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2

Pademawu sebagai berikut:

Kepala sekolah selalu mengajak dan mewanti-wanti kepada kami para guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop, itu sangat mendukung sekali dalam meningkatkan guru-gurunya, nantinya guru-guru akan mentransfer kepada murid-murid. Guru juga perlu belajar dan mengikuti pelatihan. Alhamdulillah di sini ini dek kekeluargaannya sangat erat, jadi kita saling berbagi ilmu bertukar cerita tentang masalah murid di kelas juga terkadang. Nah.. kepala sekolah juga menyediakan buku Pelajaran sesuai dengan jumlah siswa dan di perpustakaan juga tidak hanya tersedia buku pengetahuan tapi juga ada cerita dan sebagainya dan mereka suka bercerita akhirnya ke perpustakaan. Jadi kepala sekolah menyediakan beberapa buku yang terkait dengan mata Pelajaran baik buku fiksi dan non fiksi.<sup>19</sup>

Informasi ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Eka

wadiana selaku waka kurikulum dan guru Biologi sebagai berikut:

Kepala sekolah tentunya didukung oleh setiap stakeholder yang ada di sini, baik guru dan tenaga pendidik lainnya, yang pasti kepala sekolah itu update terus lewat akun media belajar, situs belajar, pelatihan dan workshop-workshop, sharing dengan para guru, supaya apa? Supaya guru-guru dan tenaga pendidik lainnya dapat terus menggali informasi dan terus belajar dalam kurikulum Merdeka ini, karena guru yang memiliki keterampilan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswanya. Sekolah juga menyediakan penunjang pembelajaran seperti buku-buku yang ada di perpustakaan dan kepala sekolah itu membebaskan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, begitu.<sup>20</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Budiyanto

selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau

menyampaikan bahwa:

<sup>19</sup> Yuliandari Sudiarti, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2023/09.40).

<sup>20</sup> Eka Wardiana, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (29 September 2023/09.23).

Dalam rapat tahunan kepala sekolah sudah memandu para guru untuk mengikuti pelatihan guru dan workshop kegiatan mgmp juga untuk memahami kurikulum Merdeka, sehingga sumber daya yang diperlukan dapat berkontribusi dengan baik, kepala sekolah juga menyiapkan buku teks yang memenuhi pegangan semua siswa, trus menyediakan perangkat pembelajaran dan teknologi. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa anak-anak benar-benar diawasi dalam literasi numerasinya.<sup>21</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 10.10 pagi, hari rabu, tanggal 11 Oktober 2023, peneliti melakukan observasi di ruang guru bersama ibu lilik. Dalam observasi tersebut ibu lilik menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa foto pada saat ibu lilik dan beberapa guru lainnya mengikuti kegiatan workshop dan mgmp di dinas pendidikan bersama para guru yang juga berasal dari sekolah lainnya.<sup>22</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Budiyanto, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (30 September 2023/09.41).

<sup>22</sup> Observasi Non Partisipan, Ruang Guru SMP Negeri 2 Pademawu, (11 Oktober 2023)

<sup>23</sup> Dokumentasi, Tanggal 11 Oktober 2023.



Gambar 4.5  
Kegiatan MGMP di Dinas Pendidikan Pamekasan



Gambar 4.6  
Workshop peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis digital

Dari hasil dokumentasi di atas terlihat bahwa memang benar guru-guru SMP Negeri 2 Pademawu mengikuti workshop dan setiap minggunya mengikuti kegiatan MGMP di Dinas Pendidikan. Sejalan dengan pengimplementasian kurikulum guru mengikuti kegiatan ini supaya dapat belajar dan mengasah skill sehingga guru bisa berpotensi

dalam mengajarnya. Seperti dengan tujuan SMP Negeri 2 Pademawu yang diharapkan, akan lebih maju dan lebih baik.

Selanjutnya penggalian data tentang kegiatan kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, peneliti memperoleh wawancara kepada Ibu Eka wardiana selaku waka kurikulum dan guru biologi di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan:

Kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tugas guru dalam meningkatkan kemampuan siswanya terutama di literasi itu tentunya memiliki peran penting, karena kurikulum Merdeka ini menekankan pada pengembangan literasi termasuk membaca menulis mendengarkan, biasanya kalau saya atau guru-guru yang lain itu mesti sebelum memulai Pelajaran itu pelajaran diusahakan membaca buku dulu 5 menit kemudian juga bisa. Supaya apa? Supaya anak-anak itu bisa mencerna atau bisa masuk ke pikirannya bahwa inilah yang akan saya pelajari pada pokok pembahasan ini. Tanpa adanya literasi atau membaca terlebih dahulu saya pikir mereka itu seenaknya saja menerima Pelajaran, belum tentu mereka bisa mengikuti pelajaran yang akan dipelajari. Sebenarnya yang diharapkan kami itu pelajaran yang difresiansi yang berkelompok yang berdasarkan minat dari siswanya, itukan yang diharapkan kurikulum Merdeka saat ini, bagi saya keberhasilan guru itu bisa dilihat dari tingkat partisipasi siswa kalau di dalam kelas ya aktif, percaya diri berani maju itu sudah bagus menurut saya.<sup>24</sup>

Informasi ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu

Yuliandari sudiarti selaku guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Kalau sekarang kurikulum Merdeka memang kita harus ada literasi dan numerasi itu, kan memang literasi dalam islam kita adalah inti dari sebuah ilmu pengetahuan adalah iqra' bacalah. Kalau kita tidak membaca kita tidak akan bisa mengerti apapun itu yaa. Jadi untuk meningkatkan literasi anak-anak ya setiap kali ada bacaan

---

<sup>24</sup> Eka Wardiana, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum Di Smp Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (29 September 2023/09.23).

kalau khusus Bahasa Indonesia kan pasti ada bab I tuh pasti ada bacaan, nah itu pasti saya suruh baca walaupun hanya 3 bsr secara bergantian gitu. Jadi setia seperti itu salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan literasi, itu juga kadang-kadang saya bawa ke perpustakaan untuk membaca 1 cerpen atau 2 cerpen untuk membandingkan atau cari unsur interistik untuk dibawa ke perpustakaan jadi seperti ini, bagi saya kalau anak-anak mendengarkan arahan saya itu saya sudah senang sekali, iya karena saya merasa ada peningkatan dari sebelumnya kan saya bersyukur banget sudah berhasil mengarahkan anak-anak ke perpustakaan.<sup>25</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Fatimatus Munawaroh selaku siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu, sebagai berikut:

Guru-guru disini sangat baik, terus guru-guru itu sering mengajak ke perpustakaan untuk membaca kadang pas jam Pelajaran kalau anak-anak minta ke perpustakaan pasti sama ibu atau sama bapak budi dibolehin jadi anak-anak semua ke perpustakaan mbak, kalau ada yang tidak mengerti pasti bertanya gitu, kalau di kelas biasanya sebelum Pelajaran dimulai suruh baca terus dijelasin sama bapak, kalau ada pertanyaan disuruh maju untuk presentasikan itu dapat nilai, tapi kadang anak-anak malu kalau disuruh maju takut salah.<sup>26</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 11.30 pagi, hari Selasa, tanggal 3 Oktober 2023, peneliti melakukan observasi di ruang guru bersama bapak budi. Dalam observasi tersebut bapak budi menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa foto pada saat bapak budi mengajar di kelas dengan menyuruh siswa untuk membaca buku pegangannya terlebih dahulu sebelum memasuki pembahasan.

---

<sup>25</sup> Yuliandari Sudiarti, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2023/09.40).

<sup>26</sup> Fatimatus Munawaroh, Selaku Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (25 September 2023/13.04).

Kemudian bapak budi juga menyuruh agar siswa dapat membaca buku saat pembelajaran kosong atau pada saat jam istirahat. Hal ini dapat melatih siswa dalam meningkatkan literasinya sehingga para siswa terbiasa dan fasih dalam literasinya.<sup>27</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>28</sup>



Gambar 4.7  
Proses belajar mengajar di kelas

---

<sup>27</sup> Observasi Non Partisipan, Ruang Guru SMP Negeri 2 Pademawu, (3 Oktober 2023).

<sup>28</sup> Dokumentasi, Tanggal 3 Oktober 2023.



Gambar 4.8  
Siswa sedang membaca buku di perpustakaan

Dari hasil dokumentasi di atas terlihat bahwa sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan membaca buku teks sebelum pembelajaran dimulai, dan mengajak para siswa untuk membaca buku di perpustakaan, hal ini dapat melatih siswa untuk berliterasi. Kebiasaan literasi ini membuat siswa lebih meningkat dalam kemampuan literasinya dan juga akan lebih paham materi yang akan diajarkannya.

Selanjutnya penggalian data tentang program atau kebiasaan SMP Negeri 2 Pademawu dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, diperkuat oleh Bapak Nurhidayat jati Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan: “Kalau untuk program sementara ini tidak ada ya, kalau kebiasaan kita biasanya di kelas baca-baca buku atau juga ke perpustakaan bisa juga. Saat ini shif-

shifan ya kadang anak-anak tidak sempat baca buku palingan langsung pembelajaran dimulai”.<sup>29</sup>

Informasi ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Eka Wardiana selaku Waka kurikulum dan guru biologi sebagai berikut:

Kalau berbicara kebiasaan di bidang lain itu ada tetapi dibidang literasi ya cukup dari masing-masing guru saja, ya mereka mau menggiring siswanya bagaimana, mau literasi dulu, mau langsung ke pokok pembahasan yaitu terserah guru masing-masing. Untuk kebiasaan keagamaan biasanya, karena setiap jam pertama itu sebelum mulai pembelajaran membaca surat yasin.<sup>30</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuliandari Sudiarti selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, sebagai berikut:

Yaa kalau di Bahasa arab ini juga termasuk literasi juga artinya membaca al quran, jadi setiap kali kita mau memulai Pelajaran itu kita disuruh membaca surat yasin, itu juga termasuk literasi. Terus juga setiap kita mau memulai Pelajaran kita juga membuka bacaan itu juga dengan membaca bersama-sama, itu salah satu untuk meningkatkan literasi gitu.<sup>31</sup>

Namun dalam pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti tidak bisa membuktikan dengan observasi dan dokumentasi sehingga pernyataan ini tidak valid dan tidak bisa dijadikan temuan.

---

<sup>29</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 September 2023/08.59).

<sup>30</sup> Eka wardiana, Waka kurikulum di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (29 September 2023/09.23).

<sup>31</sup> Yuliandari Sudiarti, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2023/09.40).

Selanjutnya penggalian data tentang faktor tolak ukur keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, diperkuat oleh kutipan wawancara bersama Ibu Eka wardiana selaku waka kurikulum dan guru biologi di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan:

Sebenarnya faktor tolak ukur itu bersifat mutlak yaa, kalau secara kuantitatif ya secara nilai, kalau diukur dari kualitatif kita itu bisa dilihat dari prestasi siswa disaat mereka mengikuti berbagai event, lomba puisi, tartil lomba qiraah atau lomba apa begitu dan kebetulan kemarin itu kami mengikuti lomba apaya saya lupa pokoknya itu acaranya se kabupaten itu mendapatkan juara 2 untuk lomba cerdas cermat.<sup>32</sup>

Informasi ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Yuliandari sudiarti selaku guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

yaitu terkait juga kalau dalam Bahasa Indonesia dia bisa menyampaikan apa yang dia baca dengan menggunakan Bahasanya sendiri, jadi mereka jika sudah bisa memahami apa yang dibaca sehingga ketika dipraktekkan kedepan dia bisa mengutarakan apa yang dia baca dengan bahasanya sendiri dengan sebaik-baiknya. Terus yang kedua kalau literasinya juga bagus, baik mereka tidak akan malas dalam hal mengerjakan soal atau tugas jadi dalam menjawab soal atau tugas atau pr yang diberikan oleh masing-masing guru akan dikerjakan dengan sebaik-baiknya tidak asal-asalan. Jadi kalau sudah literasinya bagus salah satu ciri khasnya itu seperti itu, biasanya kita kasih tambahan nilai, misal anak ini bisa dintai siapa kasih A+ dulu gitu.<sup>33</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Budiyanto selaku guru Bahasa indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, sebagai berikut:

Keberhasilan guru kalau ada anak didiknya ikut lomba baik secara kabupaten, provinsi apalagi nasional, wahh amin kan saja dulu,

---

<sup>32</sup> Eka Wardiana, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Biologi Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (29 September 2023/09.23).

<sup>33</sup> Yuliandari Sudiarti, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2023/09.40).

kalau di kelas ya catatan nilai itu jadi bukti fisiknya tapi kalau untuk keberhasilannya yaa itu tadi bisa juara, sekarang saya lagi melatih siswa untuk ikut lomba cerpen dan puisi bulan depan bulan September nanti se kabupaten pamekasan.<sup>34</sup>

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 11.30 pagi, hari selasa, tanggal 3 Oktober 2023, peneliti melakukan observasi di ruang guru bersama bapak budi. Dalam observasi tersebut bapak budi menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa foto transkrip nilai yang menjadi patokan keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penilain tersebut terlihat bahwa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia niali para siswa sudah baik, hanya saja perlu ditingkatkan lagi dalam pemahamannya.<sup>35</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, yang terdapat pada lampiran 7 halaman 139 dan peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Budiyanto, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (30 September 2023/09.41).

<sup>35</sup> Observasi Non Partisipan, Ruang Guru SMP Negeri 2 Pademawu, (3 Oktober 2023).

<sup>36</sup> Dokumentasi, Tanggal 3 Oktober 2023.



Gambar 4.9

Siswa SMP Negeri 2 Pademawu saat mengikuti lomba cerdas cermat di kabupaten pamekasan

Dari hasil dokumentasi di atas terlihat bahwa dalam faktor tolak ukur keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa salah satunya dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dan saat mengikuti ajang perlombaan. Dalam perolehan nilai terlihat bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa sudah baik hanya saja lebih di tingkatkan lagi dalam pembelajarannya salah satunya dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Sedangkan dalam mengikuti perlombaan siswa sering mendapatkan juara cerdas cermat, puisi dan tilawah.

Selanjutnya penggalian data tentang kegiatan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran agar siswa bersemangat untuk

meningkatkan kemampuan literasi, diperkuat oleh Bapak Nurhidayat Jati Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan: Agar siswa bersemangat kita bawa mereka ke suasana yang menyenangkan, misalnya kita belajar di depan musholla disana kan adem, di depan sana juga bisa di halaman, atau disana di sebelah barat juga bisa, di lab juga tersedia kan itu komputer bisa dibuat edukasi nonton video yang berkaitan sama Pelajaran.<sup>37</sup>

Informasi ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Eka Wardiana selaku Waka kurikulum dan guru biologi sebagai berikut:

Kalau kita melihat pebelajaran dalam kurikulum Merdeka ini kita berpihak pada murid, maksudnya kita harus bisa menuntun murid menuju apa yang mereka mau. Dengan kata lain tadi kita kan berbicara tentang minat baca, minat siswa, gaya belajarnya siswa itu kita ditekankan di dalam kurikulum Merdeka. Karena kalau tidak dengan itu kita tidak bisa mengetahui siswa itu cara belajarnya bagaimana, apa bisa tanggap hanya mendengar atau melihat dan itu biasanya kita lakukan sebelum atau diawal-awal semester dengan asesmen non kognitif untuk mengetahui gaya belajar siswa.<sup>38</sup>

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuliandari Sudiarti selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, sebagai berikut:

kalau dalam Bahasa Indonesia itu setiap kali pulang sekolah itu mesti saya tolong dibaca halaman sekian kalian baca terus kalian simpulkan besok kita bahas secara bersama-sama. Jadi walaupun dirumah kita biasakan untuk memberikan tugas membaca di rumah. Tapi namanya anak-anak kadang lupa bu dan sebagainya akhirnya kita ulang kembali di kelas sampai bisa itu anak-anak

---

<sup>37</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 September 2023/08.59).

<sup>38</sup> Eka Wardiana, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum Dan Guru Biologi Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (29 September 2023/09.23).

sampai bisa menyimak ataupun membaca apa yang harus dibaca sehingga bisa menyampaikan apa yang dibaca begitu.<sup>39</sup>

Namun dalam pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti tidak bisa membuktikan dengan observasi dan dokumentasi sehingga pernyataan ini tidak valid dan tidak bisa dijadikan temuan.

## **2. Temuan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dapat dikatakan sebagai inti sari melalui paparan data yang telah didapatkan. Peneliti memberikan kesimpulan atau penafsiran sebagai bentuk interpretasi dari paparan data yang telah dipaparkan di atas. Maka, temuan penelitian di dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu
  - 1) Menganalisis kondisi sosiokultural
    - a) Guru tidak membeda-bedakan siswa
    - b) Hubungan baik antara guru dengan siswa
  - 2) Menganalisis kondisi ketersediaan fasilitas di SMP Negeri 2 Pademawu
    - a) Fasilitas yang memadai
  - 3) Model perencanaan kurikulum

---

<sup>39</sup> Yuliandari Sudiarti, S.Pd. Selaku Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (11 Oktober 2023/09.40).

- a) Model interaktif rasional atau *the rational interactive model*
- b. Pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu
  - 1) Kegiatan kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa
    - a) Kegiatan workshop dan MGMP
  - 2) Kegiatan kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tugas tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa
    - a) Pembiasaan membaca buku Pelajaran sebelum pembelajaran dimulai
    - b) Mengajak para siswa untuk membaca buku di perpustakaan
  - 3) Faktor tolak ukur keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa
    - a) Transkrip nilai siswa
    - b) Mengikuti perlombaan

## **B. Pembahasan**

### **1) Perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

- a. Guru tidak membeda-bedakan siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu ditemukan bahwa dalam kondisi sosiokultural SMP Negeri

2 Pademawu itu setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda, tetapi tidak ada batasan atau perbedaan guru dalam memberikan perlakuan kepada siswa.

Endrayanto dan Harumurti menyatakan, sikap adil guru terhadap setiap siswa akan memperoleh kesempatan yang sama terhadap sistem penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Adil tidak hanya setiap siswa dapat perolehan nilai yang sama, namun setiap siswa memperoleh nilai yang memang seharusnya diperoleh sesuai kemampuannya sendiri. Adil juga dimaknai bahwa guru memberikan penilaian tanpa membeda-bedakan latar belakang peserta didik, ataupun faktor yang tidak ada kaitannya dengan aktivitas belajarnya di sekolah.<sup>40</sup>

Maka dari adanya teori tentang Adil menurut Endrayanto dan Harumurti serta hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai kondisi sosiokultural pada perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu, telah sesuai dengan teori Adil yang dikatakan oleh Endrayanto dan Harumurti bahwa guru memberikan perlakuan yang sama tanpa membeda-bedakan siswa.

b. Fasilitas yang memadai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang perencanaan kurikulum

---

<sup>40</sup> <https://www.ajnn.net/news/penilaian-adil-dan-objektif-cermin-profesionalisme-seorang-guru/index.html>, Pada Tanggal 30 Oktober 2023 Pukul 12.34 WIB.

Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu ditemukan bahwa dalam kondisi ketersediaan fasilitas SMP Negeri 2 Pademawu menjadi faktor penentu dalam ketercapaian pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas-fasilitas pendidikan di sekolah menjadi hal yang paling berpengaruh pada keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, keberhasilan dari proses penerapan Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas yang memadai, di samping itu juga pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana ini yang nantinya akan menunjang pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Sarana dan prasarana yang memadai diyakini bisa meningkatkan semangat siswa dalam belajar, dan bisa meningkatkan prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sehingga tidaklah heran, jika setiap sekolah berlomba dalam melengkapi fasilitas sebagai sarana belajar siswa.<sup>41</sup>

Ketersedian sarana prasarana dapat menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas, karena suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh ketersediaan sarana prasarana tersebut. Sarana prasarana perlu dikelola dengan baik untuk

---

<sup>41</sup><https://www.gorajuara.com/edukasi/pr-1002037717/fasilitas-sarana-dan-prasarana-di-sekolah-memadai-bisa-meningkatkan-prestasi-siswa>, Pada Tanggal 3 September 2023, Pukul 07.30 WIB.

bisa membantu tercapainya suatu tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.<sup>42</sup>

Maka dari adanya teori tentang Sarana dan prasarana serta hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai kondisi ketersediaan fasilitas pada perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu, telah sesuai dengan teori sarana dan prasarana yang di katakana oleh bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai sangat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan menjadi faktor keberhasilan dalam pengimplementasian kurikulum.

c. Model interaktif rasional atau *the rational interactive model*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu ditemukan bahwa dalam penerapan model perencanaan kurikulum menggunakan model interaktif rasional (*the rational interactive model*).

Sebagaimana dengan model-model pembuatan keputusan umumnya, maka rumusan suatu model perencanaan berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas yakni asumsi tentang pemrosesan secara

---

<sup>42</sup> Alan Lutfi, And Agus Sriyanto, "Teori Manajemen Sarana Prasarana", *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Vol.1 No.1 (2021)*, 1.

cermat informasi misalnya tentang mata ajaran, siswa, lingkungan, dan hasil belajar. Ada beberapa model perencanaan, yaitu:

- a) Model perencanaan rasional deduktif atau *rasional tyler*, menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model itu dapat diterapkan pada semua tingkat pembuatan keputusan, misalnya rasionalisasi proyek pengembangan guru, atau menentukan kebijakan suatu *planning by objectives* di lingkungan departemen. Model ini cocok untuk sistem perencanaan pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan/ mencapai maksud-maksud di bidang sosial ekonomi.
- b) Model interaktif rasional (*the rational interactive model*), memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logis. Perencanaan kurikulum dipandang suatu masalah lebih “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada perencanaan bagi (*planning for*). Seringkali model ini dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respon fleksibel kurikulum yang tidak memuskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat lokal. Hal ini mungkin merupakan

suatu refleksi suatu keyakinan ideologis masyarakat demokrasi atau pengembangan kurikulum berbasis sekolah. Implementasi rencana merupakan fase krusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasi antara perencana dan pengguna kurikulum.

- c) *The Dicipines Model*, perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis, (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologi (argument-argumen kecenderungan sosial), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan-urutan materi pelajaran).
- d) Model tanpa perencanaan (*non planning model*), adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru di dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat, dan analisis intelektual.<sup>43</sup>

Maka dari adanya teori tentang model-model perencanaan kurikulum serta hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai model perencanaan kurikulum pada perencanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu, telah sesuai dengan teori model-model perencanaan bahwa dalam perencanaan kurikulum SMP Negeri 2 Pademawu dalam pengambilan

---

<sup>43</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis".....323-324.

keputusan sekolah mengadakan rapat dengan semua dewan guru dengan saling mengutarakan pendapat dan menganalisis segala kebutuhan dan kondisi SMP Negeri 2 Pademawu sehingga pernyataan ini sesuai dengan model perencanaan interaktif rasional (*the rational interactive model*).

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu

### a) Workshop dan kegiatan MGMP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu ditemukan bahwa dalam kegiatan kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kepala sekolah mengajak para guru mengikuti workshop dan kegiatan MGMP agar guru memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar serta dapat memfasilitasi sekolah dengan baik.

Terry mengatakan bahwa hubungan di mana satu individu, pemimpin, membujuk orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan dikenal sebagai kepemimpinan.<sup>44</sup>

Adapun Fungsi supervisi kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Kaharuddin, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*”, Pustaka Pencerah: Bima, 2021, 9.

- a) Melakukan pembimbingan guru agar bisa memahami dengan baik masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu pendidik dalam mengatasi suatu permasalahan.
- b) Memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar.
- c) Melakukan bimbingan yang bijaksana kepada guru baru dengan cara orientasi.
- d) Memberikan bantuan kepada guru mendapatkan kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan macam-macam metode mengajar sesuai dengan materinya.
- e) Melakukan bimbingan kepada guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- f) Membantu pendidik untuk memahami makna mengenai alat-alat pelayanan.
- g) Memberikan bimbingan moral kelompok, menumbuhkan perkembangan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah kepada seluruh staf.
- h) Melakukan pelayanan kepada guru agar menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.
- i) Menunjukkan sebagai pemimpin yang efektif dan demokrasi. Tugas seorang supervisor ialah membangun situasi lingkungan

sehingga guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab.<sup>45</sup>

Maka dari adanya teori tentang kepemimpinan menurut Terry dan fungsi supervisi kepala sekolah serta hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai kegiatan kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu, telah sesuai dengan dengan teori kepemimpinan dan fungsi supervisi kepala sekolah bahwa dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka kepala sekolah memotivasi guru dengan memberikan bimbingan dan arahan untuk mengikuti workshop dan kegiatan MGMP guna meningkatkan kemampuan dan mendapatkan tambahan pengetahuan guru dapat mendukung proses pembelajaran.

- b) Membiasakan membaca buku Pelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan Mengajak para siswa untuk membaca buku di perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu ditemukan bahwa dalam kegiatan kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tugas tenaga pendidik dalam

---

<sup>45</sup> Isa, Muhammad Asrori, And Rini Muharini. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.6 (2022), 9951.

meningkatkan kemampuan literasi siswa guru membiasakan membaca buku teks sebelum pembelajaran dimulai, dan mengajak para siswa untuk membaca buku di perpustakaan, dengan begitu siswa dapat melatih literasinya.

Pada tahap pembiasaan membaca, secara konsep ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah yakni:

- a) Guru di kelas membacakan buku/ mengarahkan kepada siswa untuk membaca buku cerita/ pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b) Memfasilitasi koleksi buku non pelajaran untuk mendukung kegiatan membaca 15 menit tersebut,
- c) Mendorong kebiasaan literasi dengan memfungsikan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat dimanfaatkan guna menumbuhkan minat baca siswa siswa,
- d) Bekerjasama dengan mitra luar sekolah dalam penambahan koleksi buku, pengembangan sarana buku bacaan dsb,
- e) Selektif dalam memilih koleksi buku yang sesuai dengan usia siswa.<sup>46</sup>

Maka dari adanya teori tentang tahap pembiasaan membaca serta hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan kurikulum Merdeka yang berhubungan dengan tugas tenaga pendidik

---

<sup>46</sup> Sunu Hastuti, and Nia Agus Lestari. "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri." *Jurnal Basataka (JBT)* 1.2 (2018), 32.

dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu, telah sesuai dengan teori tahap pembiasaan membaca bahwa guru membiasakan membaca buku sebelum Pelajaran dimulai dan mendorong siswa untuk membiasakan literasi dengan memfungsikan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat dimanfaatkan membaca di perpustakaan.

c) Transkrip nilai dan mengikuti perlombaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu ditemukan bahwa tolak ukur keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dapat dilihat dari perolehan nilai yang didapat serta ikut serta dalam perlombaan.

Menurut Juita M. Yus, dkk Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang berhubungan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>47</sup>

Penilaian hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur bagi guru untuk mengetahui kemampuan Peserta didiknya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Aa Putri Ana, and Reinita. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) di Kelas IV SDN Negeri 50 Padang Tongga Kabupaten Agam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021), 1763.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 1757

Maka dari adanya teori tentang hasil belajar dan penilain hasil belajar menurut Juita M. Yus, dkk dan Reinita serta hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai tolak ukur keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 2 Pademawu, telah sesuai dengan teori hasil belajar dan penilaian belajar yang dikatakan oleh Juita M. Yus, dkk dan Reinita bahwa untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilihat dari pencapaian nilai dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.